

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI**

PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Manajemen

OLEH :

LOLA AMELIA

NPM : 1405160604



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : LOLA AMELIA
NPM : 1405160604
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNANYA YANG TERDAFTAR PADA DI BEI PERIODE 2012-2016*

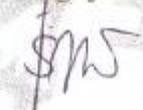
Dinyatakan : *(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I


(MUSLIH, SE, M.Si)

Penguji II


(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Pembimbing


(HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : LOLA AMELIA
N.P.M : 1405160604
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR PADA DI BEI PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDRA BATUBARA, SE.MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, M.M, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : LOLA AMELIA
NPM : 1405160604
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...15 Feb' 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Nama Mahasiswa : LOLA AMELIA
NPM : 1405160604
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
28 FEB'	PEMBAHASAN PROPOSAL LANJUT BAB IV DAN BAB V		
6 MAR'	BAB IV PENULISAN Uji t (PARSIAL) DAN Uji F (SEMULTAN)		
10 MAR'	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
16 MAR'	ABSTRAK DAN LAMPIRAN		
20/mar	Acc Sidang Meja Hijau		

Dosen Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si.

ABSTRAK

LOLA AMELIA, 1405160604, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016. Skripsi 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* baik secara persial maupun simultan pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 13 Perusahaan. Sampel perusahaan ini ditentukan dengan cara *Purposive sampling* yang memperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara parsial (Uji t) dan uji statistik secara simultan (Uji F) dengan taraf signifikan 0.05. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.170 > 2.035$) dan nilai signifikan dibawah 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti ada pengaruh positif signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. *Debt to Equity Ratio* (X2) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.873 > 2.035$) dan nilai signifikan dibawah 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Secara simultan (uji F) secara bersama-sama menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.055 > 3.29$) dan nilai signifikan dibawah 0.05 ($0.000 > 0.05$) artinya H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti berpengaruh dan Signifikan terhadap *Return On Equity* (Y) pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, karena hanya atas karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh kurang dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”.

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda **Dra. Alnetty** dan ayahanda **Ir. Bambang Wijanarko** yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus baik

secara moril maupun materil, dan terima kasih atas doa dan dukungan maupun semangat kepada penulis.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jufrizen, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi, terima kasih atas waktu yang bapak berikan untuk penulis sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.
7. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam proses kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Kepada teman dekat Nico Hardi dan sahabat-sahabat Muharissa, Filzah, Nabila, Anita yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman Gita, Lidya, Windy, Tifa, Reza, Andra, Rizki, Ibal, Eka dan semua teman-teman kelas J Manajemen Pagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman saya satu bimbingan skripsi Anita, Jani, Yuni, Irfan, Erick, Kiki dan Cindy.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana semestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2018

Penulis

LOLA AMELIA
NPM : 1405160604

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Uraian Teori.....	
1. <i>Return On Equity</i>	12
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	15
d. Pengukuran <i>Return on Equity</i>	16
2. <i>Current Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	20

d. Pengukuran <i>Current ratio</i>	22
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
b. Tujuan dan manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional.....	36
1. Variabel Dependen (Terikat).....	36
2. Variabel independen (Bebas).....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Multikolinearitas.....	44
c. Uji Heterokedasitas.....	44
d. Uji Autokorelasi.....	45
2. Analisis Regresi Lineat Berganda.....	45
3. Pengujian Hipotesis.....	46

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	47
b. Uji Simultan (Uji f).....	48
4. Koefisien Determinasi (R-square).....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Return On Equity</i>	4
Tabel 1.2 Data <i>Current Ratio</i>	5
Tabel 1.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	7
Tabel III.1 Tabel Waktu Penelitian.....	38
Tabel III.2 Perusahaan yang menjadi Populasi.....	40
Tabel III.3 Perusahaan yang menjadi Sampel.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian.....	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	47
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik. Kita yang memiliki daya beli tinggi dan untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi. Para pabrikan mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atas keuntungan yang maksimal, disamping hak-hak lainnya. Dengan memperoleh profit yang tinggi dan memakmurkan pemilik modal.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Maka pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio ini mencerminkan

apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Setiap unsur akun yang disajikan dalam laporan keuangan sebenarnya memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan satu sama lain. laporan laba rugi yang disajikan merupakan informasi yang paling penting dan biasanya menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* perusahaan. Karena

ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *Return On Equity*. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity*, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami cenderung penurunan. Penelitian dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan otomotif dan komponennya terdapat 7 perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 204) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, semikian pula sebaliknya.

Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Tabel 1.1
Return On Equity pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016

Return On Equity							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,25	0,21	0,18	0,12	0,14	0,18
2	AUTO	0,21	0,11	0,09	0,03	0,03	0,10
3	BRAM	0,13	0,34	0,09	0,07	0,08	0,14
4	INDS	0,12	0,08	0,07	0,10	0,02	0,08
5	NIPS	0,10	0,14	0,09	0,05	0,06	0,09
6	PRAS	0,06	0,03	0,02	0,01	0,00	0,02
7	SMSM	0,33	0,34	0,37	0,32	0,09	0,29
Rata-rata		0,17	0,18	0,13	0,10	0,06	0,13

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel I.1 dapat dilihat dari 7 perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 4 perusahaan yang *Return On Equity* nya mengalami cenderung penurunan atau dibawah rata-rata, dan 3 perusahaan *Return On Equity* nya mengalami kenaikan atau diatas rata-rata. Dapat dilihat rata-rata pertahun *Return On Equity* nya mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 0,17, pada tahun 2013 sebesar 0,18 dan juga pada tahun 2014 sebesar 0,13. Pada tahun 2015 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 0,10 dan tahun 2016 *Return On Equity* juga mengalami penurunan sebesar 0,06.

Maka penurunan *Return On Equity* diduga disebabkan menurunnya laba bersih yang sama besarnya dengan penurunan total ekuitas. Dengan terjadinya penurunan *Return On Equity* berarti tingkat pengembalian laba bersih terhadap para penanam modal tidak mencukupi sehingga para investor tidak mau menanamkan modal kembali.

Menurut Sjahrial (2013: 37) *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar yang efektif. Berikut ini tabel *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel 1.2

***Current Ratio* Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

Current Ratio							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1,40	1,24	1,32	1,38	1,24	1,32
2	AUTO	1,16	1,89	1,33	1,32	1,48	1,44
3	BRAM	2,13	1,57	1,42	1,81	1,95	1,77
4	INDS	2,33	3,86	2,91	2,23	3,01	2,87
5	NIPS	1,10	1,05	1,29	1,05	1,19	1,14
6	PRAS	1,11	1,03	1,00	1,01	1,01	1,03
7	SMSM	1,94	2,10	0,21	2,39	3,28	1,99
Rata-rata		1,60	1,82	1,36	1,60	1,88	1,65

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* yang dimiliki Perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami penurunan dan peningkatan. *Current Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata pada tahun 2012 yaitu 1,60. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan diatas rata-rata menjadi 1,82 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dibawah rata-rata

menjadi 1,36 dan tahun 2015 menjadi 1,60. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan diatas rata-rata menjadi 1,88.

Maka dapat diketahui bahwa 3 perusahaan mengalami kenaikan pada *Current Ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terjadinya kenaikan *Current Ratio* disebabkan karena adanya kenaikan rata-rata aset lancar diikuti dengan kenaikan rata-rata hutang lancar.

Menurut Hery (2015: 198) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Berikut ini adalah tabel *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.3

***Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

Debt To Equity Ratio							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1,03	1,02	0,96	0,94	0,93	0,97
2	AUTO	0,62	0,32	0,42	0,41	0,43	0,44
3	BRAM	0,36	0,47	0,73	0,60	0,50	0,53
4	INDS	0,46	0,25	0,25	0,33	0,20	0,30
5	NIPS	1,45	2,38	1,10	1,54	1,09	1,51
6	PRAS	1,06	0,96	0,88	1,13	1,46	1,10
7	SMSM	0,76	0,69	0,53	0,54	0,38	0,58
Rata-rata		0,82	0,87	0,69	0,78	0,71	0,78

Sumber : www.idx.co.id

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata *Debt to Equity Ratio*, mengalami peningkatan dan penurunan, peningkatan *Debt To Equity Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,82 dan tahun 2013 sebesar 0,87 selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata tahun 2014 menjadi 0,69 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,78 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,71. Dapat dilihat dari rata-rata perusahaan *Debt to Equity Ratio* sebanyak 3 perusahaan mengalami penurunan dan 4 perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya penurunan rata-rata total hutang dan diikuti lebih besar dari penurunan rata-rata total ekuitas. Hal ini menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

Dari fenomena yang terjadi pada *Return On Equity* dimana terjadinya penurunan laba dan juga penurunan ekuitasnya dan begitu juga dengan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar dan kenaikan hutang lancar, dan selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan ditotal hutang dan total ekuitas. Dan berdasarkan penelitian terdahulu dari Hantono (2015) yang menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian yang berjudul : “ ***Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)***” selama 5 periode dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total ekuitas yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Equity*.
2. Adanya kenaikan aktiva lancar diikuti dengan kenaikan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Equity*.
3. Adanya penurunan total hutang dengan penurunan total ekuitas yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Equity*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *“pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”*.
- b. Memperkaya teori dan penelitian tentang Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity untuk mengembangkan ilmu Manajemen Keuangan.
- c. Bagi pembaca : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dalam mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dan dimasa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dari menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Return On Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Fahmi, Irham (2015: 135)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Hani, (2015 : 117)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik., apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Rasio Profitabilitas antara lain :

1. *Gross profit margin*
2. *Operating Profit Margin*
3. *Return On Equity*
4. *Rate of Return on*

Menurut Kasmir (2012 : 196) :

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Sartono (2010: 116) “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri”.

Dengan demikian analisa ratio akan mengetahui posisi keuangan perusahaan, apalagi kalau ratio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan kecenderungan posisi keuangan perusahaan. Tetapi perlu diingat bahwa hasil analisa rasio tersebut bukanlah merupakan suatu alat yang dapat diberikan jawaban untuk keputusan akhir pemberian kredit.

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan..

Menurut Kasmir (2012: 204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Hani (2015:120) *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Menurut Hery (2015:194) hasil pengembalian atas ekuitas digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Menurut Margaretha (2011: 27) “*Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa”.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk ini dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Return On Equity memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat *Return On Equity*.

1) Tujuan

Menurut Hery (2015:227) menyatakan bahwa tujuan *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- c) Menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih

Menurut Hani (2015: 120) "... tujuan *Return On Equity* untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba."

2) Manfaat

Menurut Hery (2015:227) manfaat dari *Return On Equity* yaitu:

- a) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Menurut Kasmir (2012:204) Manfaat *Return On Equity* “...menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan modal secara efektif dan efisien yang memudahkan investor untuk menilai kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan modal secara efektif dan efisien yang memudahkan investor untuk menilai kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas.

Menurut Hani (2015: 120) “...Dengan demikian faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah volume Penjualan, Struktur Modal, Struktur Uang”.

Menurut Sjahrial, Dermawan (2007 : 58) maka faktor yang mempengaruhi adalah “...perlu peningkatan laba bersih perusahaan dengan melakukan efisiensi dan peningkatan volume penjualan.”

Dengan diketahui faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan perusahaan melalui direktur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas sehingga nanti akan memberikan deviden yang baik bagi para pemegang saham.

d. Pengukuran Return On Equity

Return On Equity mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Menurut Sjahrial (2013: 40) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas saham biasa}} \times 100\%$$

Menurut Sartono (2010: 124) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Menurut Harahap (2016) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Perubahan *Return On Equity* menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perubahan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *Return On Equity* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba.

2. *Current Ratio*

Current Ratio termasuk salah satu rasio likuiditas. rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier, akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

Menurut Hani (2015 : 121)

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan tau yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio berikut:

- a. *Current Ratio* , merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.
- b. *Quick Raio*, merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.
- c. *Cash Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012 : 128)

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Menurut Hery (2015 : 175) "Rasio Llikuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemmpuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam dalam jangka waktu satu tahun.

a. Pengertian *Current Ratio*

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai mana perusahaan itu menanggung resiko. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki atau dapat dicapainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaan.

Untuk mngukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio* menurut para ahli diantaranya :

Menurut Hani (2015: 121)

Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Current ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar current ratio semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Menurut Kasmir (2012: 134) “Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Hery (2015: 178) “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Harahap (2016: 301) “Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”.

Menurut Walsh (2003: 106) “Rasio lancar merupakan rasio favorit dari institusi-institusi pemberi pinjaman”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam dalam jangka waktu satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, pihak manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier. Berikut ini tujuan dan manfaat *Current Ratio*.

1) Tujuan

Menurut Hery (2015:179) tujuan *Current Ratio* "...hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar".

Menurut Hani (2015: 121) *Current Ratio* bertujuan "...untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya".

2) Manfaat

Menurut Kasmir (2012:132) Manfaat rasio lancar "...untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan".

Menurut Hery (2015:178) "...digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo".

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Current Ratio

Tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda, misalnya surat berharga yang mudah dijual dan piutang jangka pendek.

Menurut Jumingan (2011: 124-125), sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut.

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Menurut Hery (2015 : 179) menyatakan bahwa “...faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik industri, efisiensi persediaan, manajemen kas dan sebagainya”.

Menurut Kasmir (2012: 79) menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian adalah sebagai berikut:

1. Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.

Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid.

2. Volume kegiatan perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.

3. Pengendalian harta lancar.

Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran Current Ratio

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan Current Ratio karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping rasio lancar mempunyai prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Sartono (2010: 116) menyatakan bahwa Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Ross, Westerfield dan Jordan (2009: 80) menyatakan bahwa Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Sjahrial dan Djahotman (2013 : 37) menyatakan bahwa current ratio dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Menurut Walsh (2003: 104) menyatakan bahwa current ratio dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran Current Ratio apabila semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Hery (2015 : 190)

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Menurut Ross dkk (2009 : 83) “Rasio-rasio solvabilitas jangka panjang ditunjukkan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, atau lebih umum lagi, pengungkitan keuangannya”.

Menurut Harahap (2016 : 303) “Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Menurut Dermawan Sjahrial (2013: 37)

Rasio struktur modal atau solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva. Kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula.

Dengan demikian, rasio di atas menunjukkan bahwa tiap beban bunga dijamin dengan laba sebelum dikurangi bunga.

a. Pengertian *Debt to Equity*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2012: 157- 158) menyatakan bahwa :

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Harahap (2016: 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik”.

Menurut Hani (2015 : 123) “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti makin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan, dan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio

Dalam arti luas dikatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang kewajibannya. Untuk itu memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan.

Seperti rasio lainnya, *Debt to Equity ratio* memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sama halnya dengan rasio *Return On Equity* dan *Current Ratio*, rasio ini juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit dan risiko keuangan. Berikut tujuan dan manfaatnya.

1) Tujuan

Menurut Kasmir (2012:157) “...untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Menurut Hani (2015:124) “Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya”.

2) Manfaat

Menurut Kasmir (2012:158) manfaat *Debt to Equity Ratio* “...untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang”.

Menurut Hani (2015:124) “...menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga dapat mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, Debt to Equity Ratio merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

Menurut Riyanto (2010: 297) struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu :

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2. Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dan besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “earning” tidak stabil “unpredictable” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membayar ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Kemampuan penghasilan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau penerbitan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal pasar dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitasnya yang besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan besar yang sudah mampu akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pinjaman dapat menurunkan nilai Debt to Equity Ratio, artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

d. Pengukuran Debt To Equity Ratio

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Sedangkan total equity merupakan modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

Menurut Kasmir (2012: 158) rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sementara menurut Harahap (2016: 303) adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{modal}}$$

Menurut Sjahrial dan Djahotman (2013: 38) rumus mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang atau kewajiban}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

Menurut Hani (2015 :124) rumus mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Dari hasil pengukuran, rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Dari rasio ini juga dapat dikatakan

sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Semakin besar *Current Ratio* semakin baik posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar. Apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Return On Equity digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, begitu juga sebaliknya.

Menurut Hanafi (2016: 75) “Rasio lancar merupakan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Dari teori diatas *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Hasil penelitian Hantono (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka

Profitabilitas perusahaan akan menurun. karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah pemilik modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Hery (2015: 167) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Menurut Hani (2015 : 124) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Dari hasil penelitian Rizki Adriani (2014) terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka nilai utang semakin besar, maka pengaruhnya terhadap *Return On Equity* menyebabkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terganggu dikarenakan modal digunakan untuk membiayai keseluruhan hutang.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa apabila *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan.

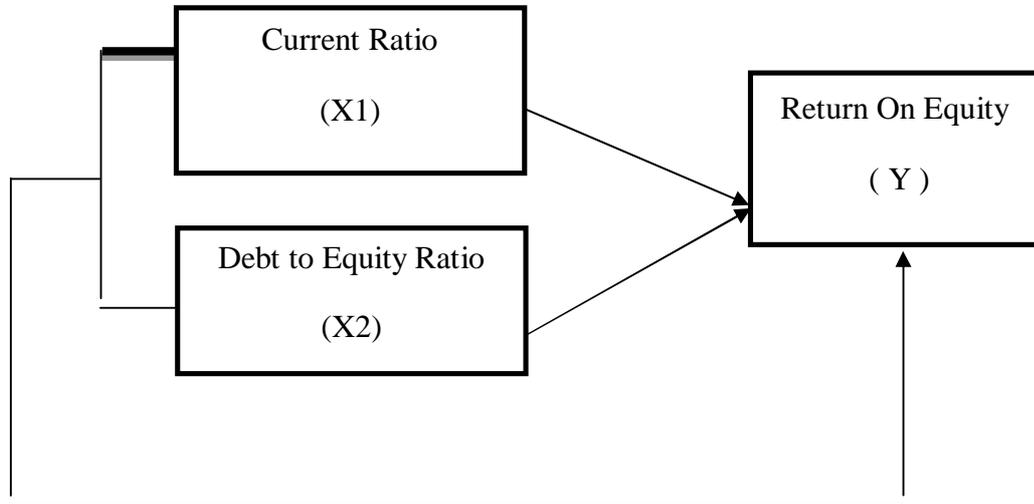
Menurut Kasmir (2012: 134) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Harahap (2008: 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio ini menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar”.

Menurut Hery (2015: 194) “*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih”.

Berbagai rasio keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* terbukti dengan adanya penelitian dari Hantoto (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II.I

Perbandingan Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* , terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yaitu pendekatan penelitian dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (parsial) atau bersama-sama (simultan).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return On Equity* (Y), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat / Y)

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Return On Equity* dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas, lalu dikali seratus persen.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Indenden (Variabel Bebas)

a. Current Ratio

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Debt To Equity Ratio

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Equity}}$$

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya pada tahun 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.1

Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																	
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■													
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■										
4	Seminar Proposal										■	■									
5	Penyusunan Skripsi												■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi														■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2014 : 51)” populasi merupakan totabilitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode dari tahun 2012-2016 yang berjumlah 7 perusahaan. Populasi juga dapat diartikan sebagai seluruh objek penelitian yang akan diteliti.

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang menerbitkan Laporan Keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 7 perusahaan.

Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3.	BOLT	Garuda Metlindo Tbk.
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
6.	GTJL	Gajah Tunggal Tbk.
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
8.	INDS	Indospring Tbk.
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
10.	MASA	Multistrada Arah Tbk.
11.	NIPS	Nipress Tbk.
12.	PRAS	Prima Alloy Universal Tbk.
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud Juliandi (2014:51). Sampel juga dapat diartikan sebagai objek penelitian yang mewakili bagian dari populasi.

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat di ambil dari populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini digunakan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Menurut Juliandi (2014:58) *purposive sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun annual report dari periode 2012-2016.
- b. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah yang disamakan dalam rupiah penuh.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian secara terus menerus.

Semua kriteria diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
4.	INDS	Indospring Tbk.
5.	NIPS	Nipress Tbk.
6.	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk.
7.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Kompenennya yang telah diaudit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (*Current Ratio dan Debt to Equity Ratio*)

berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), baik secara persial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Menurut Sugiyono (2012:276) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variable devenden (kriterium), bila dua atau lebih variable indevenden sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variable indevendennya minimal 2. Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Adapun bentuk model yang akan diuji daalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

β_0 =Konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

ε = Error

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heterokedastisitas.

Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk pengetahuan atau unik tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel Tolerance dan (Variance Inflation Factor /VIF), jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat 58 (Y). pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

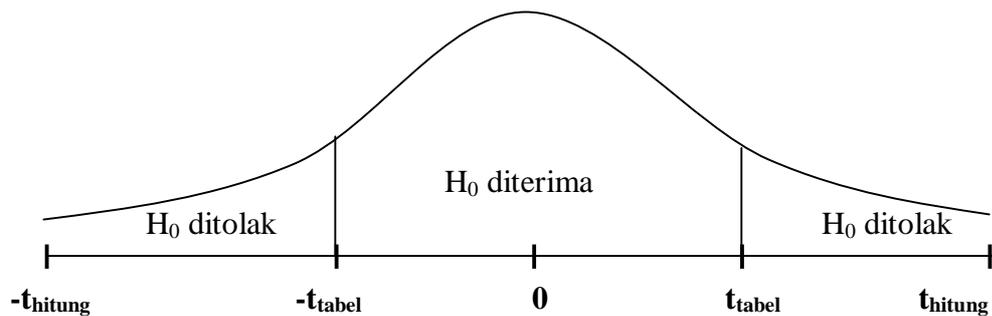
r = nilai koefisiensi Korelasi

Bentuk pengujian adalah:

- 1) $H_0: r_s=0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. H_0 diterima jika : $- t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{table}$ 2. $- t_{hitung} > t_{table}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-$

k-1), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Rumus perhitungan uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

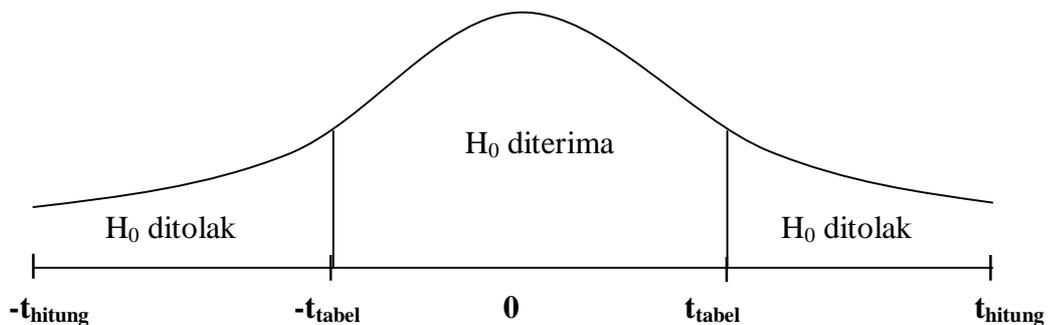
Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Kolerasi Berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah Sampel



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)

yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$D = R^2 \times 100\%$$

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Otomotif dan Komponennya selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, seluruh Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan, dan hanya ada 7 Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
4.	INDS	Indospring Tbk.
5.	NIPS	Nipress Tbk.
6.	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk.
7.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Variabel *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk sejauh mana laba perusahaan dibiayai atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dan penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Berikut ini disajikan nilai *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Return On Equity
Periode 2012-2016

Return On Equity							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,25	0,21	0,18	0,12	0,14	0,18
2	AUTO	0,21	0,11	0,09	0,03	0,03	0,10
3	BRAM	0,13	0,34	0,09	0,07	0,08	0,14
4	INDS	0,12	0,08	0,07	0,10	0,02	0,08
5	NIPS	0,10	0,14	0,09	0,05	0,06	0,09
6	PRAS	0,06	0,03	0,02	0,01	0,00	0,02
7	SMSM	0,33	0,34	0,37	0,32	0,09	0,29
Rata-rata		0,17	0,18	0,13	0,10	0,06	0,13

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* adalah 0,13. Bila dilihat dari rata-rata pertahunnya terjadi peningkatan pada tahun 2012 sebesar 0,17, pada tahun 2013 sebesar 0.18 dan pada tahun 2014 sebesar 0,13. Terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,10 dan pada tahun 2016 sebesar 0,06. Jika dilihat dai rata-rata perusahaan, ada 3 perusahaan *Return On Equity* diatas rata-rata, dan 4 perusahaan lainnya *Return On Equity* nya dibawah rata-rata.

Terjadinya penurunan *Return On Equity* disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total ekuitas. Dengan penurunan *Return On Equity* berarti modal perusahaan tidak mencukupi sehingga para investor tidak mau menanamkan modal kembali, apabila rendah penghasilan dari ekuitas yang diperoleh maka tidak baik kedudukan pemilik perusahaan.

b. Current Ratio

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu rasio ini menunjukkan seberapa

jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Semakin besar *Current Ratio* perusahaan maka *Return On Equity* akan semakin rendah dan kurang. Dan sejauh mana efektivitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah data-data *Current Ratio* pada beberapa Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Current Ratio
Periode 2012-2016

<i>Current Ratio</i>							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1,40	1,24	1,32	1,38	1,24	1,32
2	AUTO	1,16	1,89	1,33	1,32	1,48	1,44
3	BRAM	2,13	1,57	1,42	1,81	1,95	1,77
4	INDS	2,33	3,86	2,91	2,23	3,01	2,87
5	NIPS	1,10	1,05	1,29	1,05	1,19	1,14
6	PRAS	1,11	1,03	1,00	1,01	1,01	1,03
7	SMSM	1,94	2,10	0,21	2,39	3,28	1,99
Rata-rata		1,60	1,82	1,36	1,60	1,88	1,65

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktasi, dimana rata-rata *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata *Current Ratio* adalah 1,65. Bila dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun yang mengalami

penurunan yaitu 2012 sebesar 1,60 dan pada tahun 2014 sebesar 1,36 kemudian tahun 2015 sebesar 1,60. Dan ada 2 tahun yang mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,82 dan pada tahun 2016 sebesar 1,88. Jika dilihat dari 7 perusahaan, ada 3 perusahaan yang *Current Ratio* nya diatas rata-rata. Yaitu perusahaan BRAM sebesar 1,77 , perusahaan INDS sebesar 2,87 dan perusahaan SMSM sebesar 1,99.

Terjadinya peningkatan *Current Ratio* akibat adanya kenaikan aktiva lancar diikuti dengan kenaikan hutang lancar. Dengan kenaikan pada *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* mengalami kenaikan berarti perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Namun *Current Ratio* yang tertinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar dan mencerminkan perusahaan yang likuid namun akan berpengaruh tidak baik terhadap *Return On Equity* perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri, semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah data-data *Debt to Equity Ratio* perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Debt to Equity Ratio
Periode 2012-2016

<i>Debt To Equity Ratio</i>							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1,03	1,02	0,96	0,94	0,93	0,97
2	AUTO	0,62	0,32	0,42	0,41	0,43	0,44
3	BRAM	0,36	0,47	0,73	0,60	0,50	0,53
4	INDS	0,46	0,25	0,25	0,33	0,20	0,30
5	NIPS	1,45	2,38	1,10	1,54	1,09	1,51
6	PRAS	1,06	0,96	0,88	1,13	1,46	1,10
7	SMSM	0,76	0,69	0,53	0,54	0,38	0,58
Rata-rata		0,82	0,87	0,69	0,78	0,71	0,78

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dimana rata-rata pertahunnya *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata pertahunnya *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 0,82 dan 2013 sebesar 0,87. *Debt to Equity ratio* mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,69. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,78. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,71. *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya fluktuasi dimana adanya kenaikan rata-rata total hutang

dan diikuti lebih besar dari penurunan rata-rata total ekuitas. Hal ini juga mengidentifikasi bahwa ada dorongan oleh hutang terhadap pembiayaan perusahaan khususnya total aktiva perusahaan.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

B. Analisis Data

Sebelum analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik data yang dikumpulkan perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik tersebut terpenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik

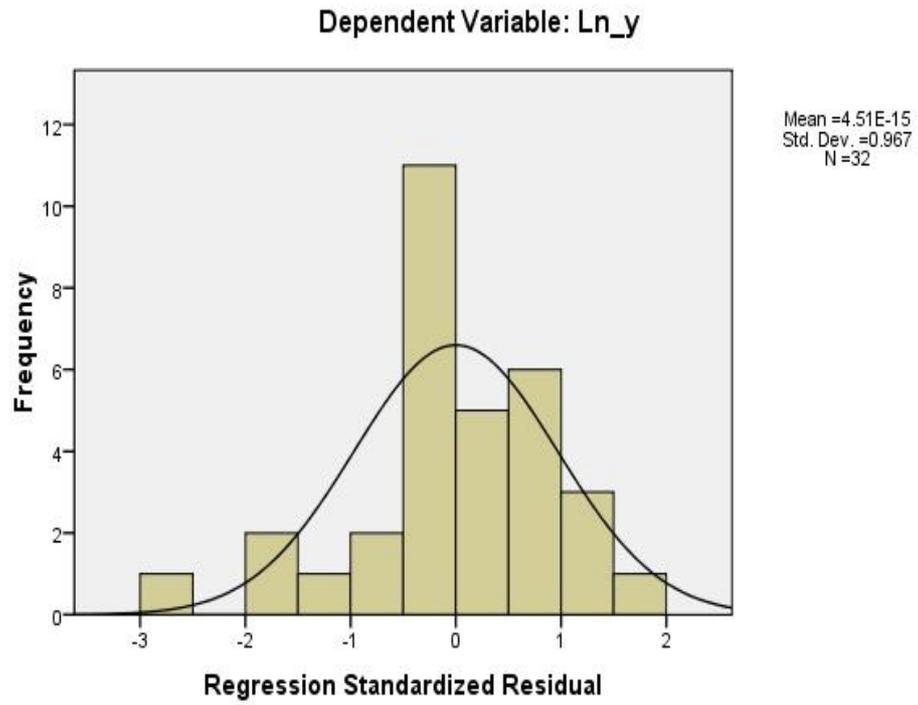
histogram dan uji normal *p-plot* data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *p-plot of Regression Standardized Residual*.

1) Uji Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Gambar IV.1
Grafik Histogram

Histogram

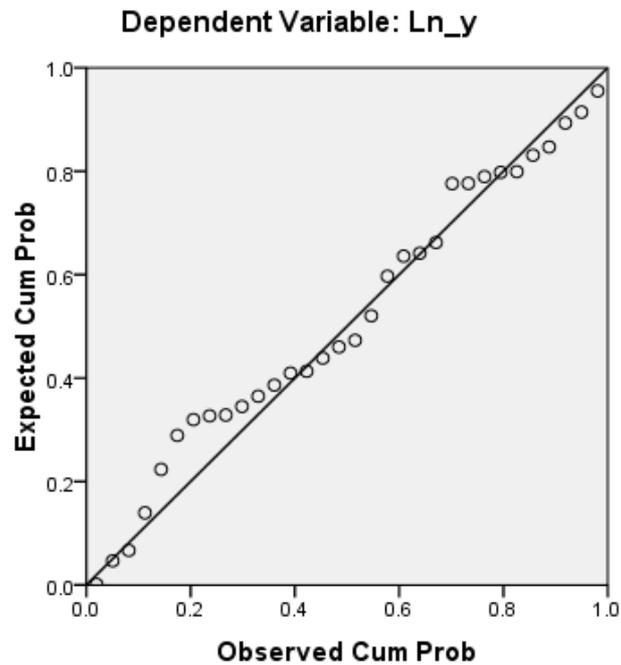


2) Uji Normal P-P Plot

Gambar IV.2

Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return On Equity* (ROE) datanya berdistribusi normal atau tidak

yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogrov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78544281
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.059
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16 (2018)

1. Jika Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Dari tabel IV.5 nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.685 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* berdistribusi secara normal, karena tidak memiliki tingkat signifikan dibawah 0.05. Nilai variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel indeviden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel devenden. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (Variance Inflasi Faktor /VIF), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

Tabel IV.6

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Current ratio	.257	.612	.608	.346	2.892
Debt to equity	.124	.584	.564	.346	2.892

a. Dependent Variable: return on equity

Dari tabel IV.6 menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

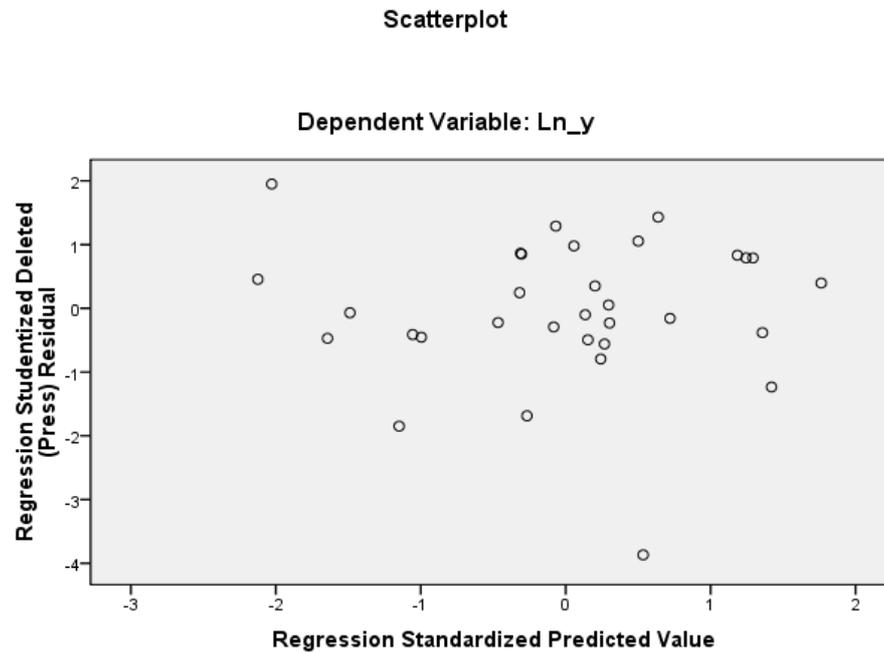
- 1) Nilai tolerance CR sebesar $0.346 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $2.892 < 10$, maka variabel CR dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance DER sebesar $0.346 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $2.892 < 10$, maka variabel DER dinyatakan bebas multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- 3) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 4) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun gambar dan hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat dibawah ini :



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.00 (2018)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitaran 0. Titik-titik data tidak hanya mengumpulkan diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.384	.342	.81208	1.969

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio

b. Dependent Variable: return on equity

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.00 (2018)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorelasi nilai Durbin-Watson statistiknya sebesar 1.969 yang berarti tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda. Menurut Sugiyono (2012, hal. 276) Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya)

variable devenden (kriterium), bila dua atau lebih variable indeviden sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variable indevidennya minimal 2. Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Adapun bentuk model yang akan diuji daalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16.00 :

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Liniear Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-11.412	3.260	
	Current Ratio	2.783	.667	1.033
	Debt to Equity Ratio	1.591	.411	.959

a. Dependent Variable: return on equity

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.00(2018)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstant } \alpha = -11.412$$

$$\text{CR } (X_1) = 2.783$$

$$\text{DER } (X_2) = 1.591$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -11.412 + 2.783 X_1 + 1.591 X_2$$

Keterangan :

- a. Nilai *Current Ratio* (CR) = 2.783 menunjukkan nilai *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* mengalami peningkatan kontribusi yang diberikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* sebesar 1.033 dilihat dari Standardized Coefficients.
- b. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) = 1.591 menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* sebesar 0.959 dilihat dari Standardized Coefficients.

3. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi Korelasi

Bentuk pengujian adalah:

3) $H_0: r_s=0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS 16.00 hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.412	3.260		-3.501	.002
	Current ratio	2.783	.667	1.033	4.170	.000
	Debt to equity ratio	1.591	.411	.959	3.873	.001

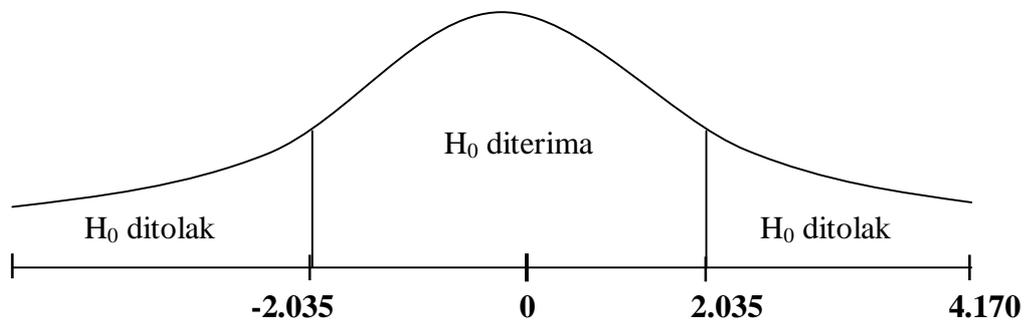
a. Dependent Variable: return on equity

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.00

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat sigifikan =5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $35-2= 33$, hasil independen untuk t_{tabel} sebesar 2.035.

Dari pengelolaan data diatas, terlihat bahwa nilai profitabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk nilai *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai t_{hitung} $4.170 > 2.035$ dan nilai signifikan sebesar $0.000 > 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*.



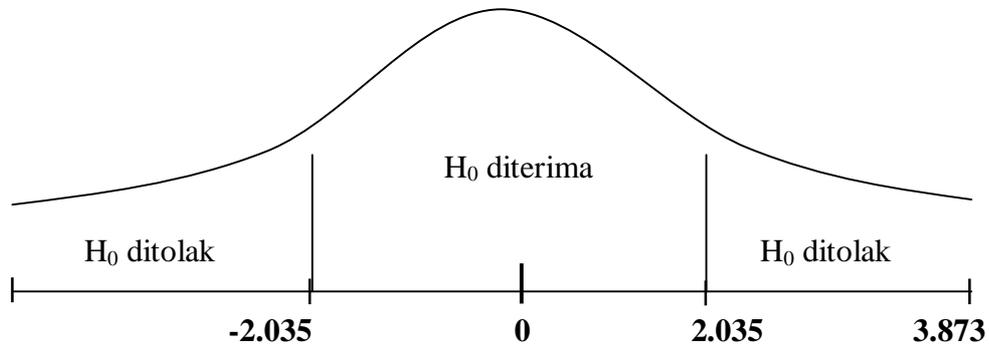
Gambar IV.4

Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.00 (2018)

- 2) Untuk nilai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai t_{hitung} $3.873 > 2.035$ dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 2
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.00 (2018)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Rumus perhitungan uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Kolerasi Berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00 Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.942	2	5.971	9.055	.001 ^a
Residual	19.125	29	.659		
Total	31.067	31			

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio

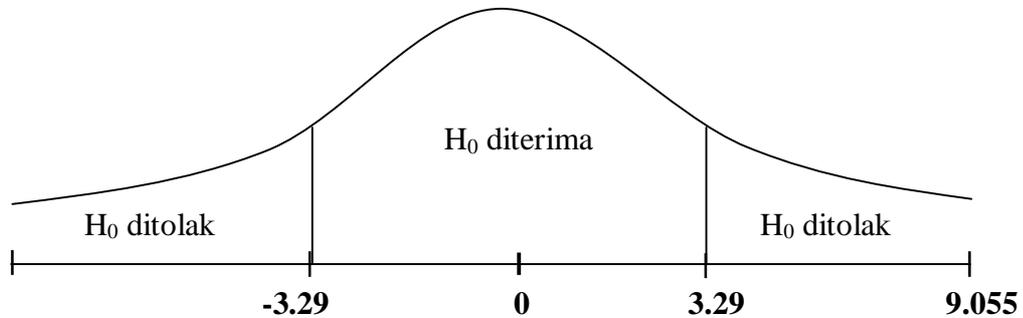
b. Dependent Variable: return on equity

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.00 (2018)

Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai F untuk $F_{tabel} (n-k-1) = 35-2-1 = 32$ dan hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3.29.

Dari hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa nilai F_{hitung} 9.055 > 3,29 dan nilai signifikan 0.000 > 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* pada

Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..



Gambar IV.6

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.00 (2018)

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00 Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.342	.81208

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio

b. Dependent Variable: return on equity

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16.00 (2018)

Maka dapat diketahui rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.384 \times 100\%$$

$$D = 38.4\%$$

Data diatas menunjukkan nilai R-square sebesar 0.384 hal ini berarti bahwa 38,4% variasi nilai *Return On Equity* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sementara sisanya 61.6% adalah nilai kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($4.170 > 2.035$) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 > 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Sjahrial (2013, hal. 37) *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya.

perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan aktiva lancar dan hutang yang sebanding. Dapat dilihat bahwa kenaikan aktiva lancar sebanding dengan kenaikan hutang lancarnya. Disamping itu kenaikan

Current Ratio disebabkan karna adanya kemungkinan menumpuk persediaan, kas dan surat berharga yang terlalu besar dan berlebihan hingga tidak efisien dalam penggunaan modal kerja perusahaan, sedangkan kenaikan dan penurunan *Return On Equity* disebabkan adanya beban bunga dari hutang jangka panjang, sedangkan aktiva lancar berfungsi untuk membayar hutang lancar, dan dengan meningkatkan aktiva, sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya.

Rasio lancar ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar. dapat dikatakan perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat membayar beban bunga, penggunaan modal dalam perusahaan tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba yang mengakibatkan dapat meningkatkan *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada kesesuaian penelitian dengan teori, dan dari penelitian *Current Ratio* secara parsial ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hantono (2013) menyatakan *Current Ratio* ada berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya

yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($3.873 > 2,035$) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 > 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Hery (2015, hal. 198) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan dalam menggunakan dana dari hutang sangat efektif dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Otomotif dan komponennya yang diukur antara total hutang dengan total ekuitas mengalami total hutang yang tidak seimbang dengan besarnya kenaikan total ekuitas.

Rasio solvabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi, akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba dan *Return On Equity* akan menurun dan sebaliknya. Secara umum

peningkatan *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya beban bunga yang mengakibatkan laba perusahaan akan menurun. suku bunga yang rendah maka perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal asing dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri.

Dari hasil penelitian tidak ada kesesuaian antara teori dengan penelitian, dan hasil penelitian tidak ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Uliva (2014) menyatakan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari Uji ANOVA pada tabel diatas F_{hitung} sebesar 9.055 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.29. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9.055 > 3.29) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka aktiva lancar lebih tinggi dibanding dengan hutang lancar, dapat diartikan perusahaan mampu

membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat membayar beban bunga, penggunaan modal dalam perusahaan tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba dan *Return On Equity* akan menurun. rendahnya tingkat *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan laba suatu perusahaan, dan akibatnya Return On Equity akan meningkat. Karena sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka ada kesesuaian terhadap penelitian penulis yang dilakukan oleh Hantono (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan sampel 7 perusahaan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, hal ini menunjukkan secara parsial *Current Ratio* memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan

Debt to Equity Ratio secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

B. SARAN

1. Perusahaan lebih memperhatikan modal apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal pihak luar, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan laba dan pada saat perusahaan jatuh tempo, perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Banyak cara untuk meningkatkan laba dengan menggunakan modal secara efektif, dan mengefesiesikan biaya-biaya sehingga meningkatkan laba perusahaan.
2. Perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya.
3. Perusahaan lebih memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dan lebih meningkatkan *Current Ratio*, sehingga pada saat perusahaan jatuh tempo dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan dapat lebih meningkatkan laba.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel dan menambah jumlah variabel indeviden dan devendennya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke-5, Alfabeta : Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13 Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT. Grasindo.
- Jumingan (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Bumi AKSARA : Jakarta.
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Manurung, Saprinah (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cet.2). Medan : Umsupress
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed,1 Cet. 5) Jakarta : Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed, 4 Cet.13) Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Ed 4) Yogyakarta : BPF.
- Ross Tephon A, Westerfield Randolph W, Jordan Bradford D (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Ed.8) Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Cet. 4) Yogyakarta : BPF-Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan (2007) *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Edisi pertama) Jakarta : Mitra Wicana Media.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet. 19) Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Walsh, Ciaran (2003). *Key Management Ratios*. (Edisi Ketiga) Jakarta : Gelora Aksara Pratama.

Adriani, Rizki (2014). *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Malang. Universitas Brawijaya.

Hantono (2013). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan :Universitas Prima Indonesia.

Joko, Adityo (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016*. Kalimantan Timur. Universitas Mulawarman.

Sari, Novita (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Surabaya. Universitas Wijaya Putra.

Zulfaldi (2013). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin terhadap Return On Equity pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara dan Minyak Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011* .Tanjung Pinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji.